

“4 Ribu Bibit Ikan Nila Tebar Malam Hari, Bumdes Maju Bersama Dabulon Siap Guncang Pasar Perikanan Desa!”



Meta Deskripsi: Bumdes Maju Bersama Dabulon menebar 4.000 bibit ikan nila di empat kolam Bioflok pada 18 September 2025. Dengan nilai jual Rp 35 ribu per kilo, budidaya ini jadi peluang emas peningkatan ekonomi desa. Kepala Desa Anuar Sadat berharap Bumdes jadi motor penggerak kemandirian Desa Dabulon.

Dabulon, 19 September 2025; Kamis malam, 18 September 2025, suasana di Desa Dabulon terasa berbeda. Bukan karena pesta rakyat atau acara hajatan, melainkan langkah strategis yang penuh harapan: **Bumdes Maju Bersama Dabulon** resmi menaburkan **4.000 bibit ikan nila** ke empat kolam Bioflok yang sedang dikembangkan. Masing-masing kolam menerima 1.000 ekor bibit, sebuah angka yang bukan hanya sekadar data, tapi sinyal kuat tentang arah pembangunan ekonomi desa yang semakin visioner.

Bibit ikan nila ini didatangkan langsung dari **Balai Pembibitan Kabupaten Malinau** dengan harga **Rp 1.000 per ekor**. Dengan harga jual perkilonya yang saat ini mencapai **Rp 35.000 untuk ukuran siap di konsumsi**, potensi keuntungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terbuka lebar.

Ikan Nila: Primadona Air Tawar dengan Segudang Manfaat

Ikan nila dikenal sebagai komoditas air tawar yang mudah beradaptasi, bernilai jual tinggi, serta kaya kandungan protein, asam lemak, vitamin, dan mineral. Bahkan, kandungan kalorinya yang rendah menjadikan ikan ini favorit di pasar konsumsi, baik lokal maupun regional.

Sistem **Bioflok** yang diterapkan Bumdes juga memperkuat efisiensi budidaya, dengan kualitas air terjaga dan pakan alami yang terbentuk dari teknologi tersebut. Tidak heran, langkah ini mendapat apresiasi dari banyak pihak sebagai **lompatan inovatif** untuk ketahanan pangan sekaligus penguatan ekonomi desa.

Ketua Bumdes Maju Bersama Dabulon dalam keterangannya menyampaikan optimisme besar terhadap langkah ini.

“Penaburan benih ini bukan hanya kegiatan seremonial, melainkan investasi nyata untuk masa depan warga Desa Dabulon. Dengan 4 ribu bibit yang kita tebar, kita membuka jalan bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus menghadirkan lapangan usaha baru. Kami ingin menunjukkan bahwa desa bisa mandiri, berdaya, dan maju bersama,” ujarnya penuh semangat.

Senada dengan itu, **Kepala Desa Dabulon, Anuar Sadat**, menegaskan pentingnya keberadaan Bumdes sebagai motor penggerak ekonomi desa.

“Desa Dabulon punya potensi besar, dan Bumdes adalah ujung tombak untuk mengelolanya. Budidaya ikan nila ini adalah langkah awal yang kita harapkan mampu membawa dampak luas bagi kesejahteraan masyarakat. Harapan saya, Bumdes terus berinovasi dan menjadi kebanggaan desa dalam mengelola potensi lokal,” kata Anuar.

Harapan Besar dari Desa Kecil

Dengan tiga kolam Bioflok yang kini sudah berisi ribuan bibit, peluang pasar semakin terbuka. Jika satu kolam saja bisa menghasilkan panen signifikan, apalagi tiga kolam sekaligus? Bayangkan jika hasilnya bisa masuk ke pasar lokal bahkan lintas daerah dengan harga kompetitif.

Bumdes Maju Bersama Dabulon bukan hanya bicara soal budidaya ikan, tapi juga soal **kemandirian desa, kreativitas dalam mengelola sumber daya, dan keberanian untuk menatap masa depan dengan langkah nyata.**

Seperti kata pepatah, *“Ikan berenang di air, tapi rezekinya bisa sampai ke darat.”* Dan malam itu, 18 September 2025, Desa Dabulon sedang menebar bukan hanya bibit ikan nila, tetapi juga bibit harapan bagi generasi desa yang lebih sejahtera.